

## ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA USAHA BIDANG KULINER AYAM GEPREK BUNDA

Raju Paeng<sup>1)</sup>, Mia Audina Br Tarigan<sup>2)</sup>, Eurica Aura Magdalena Panjaitan<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura

<sup>2),3)</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Penulis Korespondensi: [rajupaeng12@gmail.com](mailto:rajupaeng12@gmail.com)<sup>1)</sup>, [miat8459@gmail.com](mailto:miat8459@gmail.com)<sup>2)</sup>, [euricapanjaitan02@gmail.com](mailto:euricapanjaitan02@gmail.com)<sup>3)</sup>

### Abstrak

Di era ketika para pelaku usaha menghadapi ketidakpastian, manajemen risiko menjadi aspek kunci yang menentukan keberhasilan dan keberlanjutan suatu usaha, terutama dalam konteks industri kuliner yang sangat kompetitif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen risiko yang diterapkan pada usaha Ayam Geprek Bunda. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang meliputi wawancara terhadap pemilik usaha dan karyawan, survei lapangan, dan analisis literatur yang relevan yang kemudian memanfaatkan analisis bow-tie dan aplikasi matriks dalam mengidentifikasi dan menilai risiko berdasarkan tingkat dan probabilitas terjadinya risiko. Hasil penelitian ini menyoroti tantangan risiko yang dihadapi oleh Ayam Geprek Bunda dan memberikan rekomendasi praktis untuk mengelola risiko tersebut guna mendukung kesuksesan jangka panjang Ayam Geprek Bunda. Manajemen Risiko yang efektif dapat mengurangi dampak negatif dari risiko-risiko tersebut sehingga meningkatkan kinerja dan keberlanjutan operasional kuliner Ayam Geprek Bunda. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya penerapan strategi manajemen risiko yang tepat dalam menghadapi dinamika pasar dan persaingan bisnis kuliner.

**Keywords:** Keberlanjutan, Manajemen Risiko, Strategi, Usaha

### Article Information:

Received Date: 20 Juni 2024

Revised Date: 22 Juni 2024

Accepted Date: 24 Juni 2024

## PENDAHULUAN

Kehadiran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menjadi salah satu elemen penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara sebab fungsinya yang strategis dalam menciptakan usaha-usaha baru berkontribusi signifikan dalam mendorong pertumbuhan PDB (Sarwono, 2015). Turut serta dalam upaya desentralisasi atau pemerataan pembangunan ekonomi, menjadi penunjang dalam pertumbuhan ekonomi yang diawali dari pertumbuhan ekonomi daerah hingga pertumbuhan ekonomi negara, membantu pemerintah negara dalam menyediakan dan memperluas lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi pengangguran merupakan peran yang bisa dilakukan usaha kecil menengah dalam perekonomian negara (Mudjiarto, 2019). Namun, tujuan pengembangan UKM tidak mudah dicapai karena beberapa kendala telah dihadapi, terutama dalam hal kurangnya modal, terbatasnya permintaan di pasar, lingkungan yang sangat kompetitif akibat banyaknya produk/jasa pengganti dan banyaknya pesaing, kurangnya akses ke teknologi modern dan penerapan kebijakan makro yang tidak konsisten untuk pengembangan UKM (Southiseng & Walsh, 2010).

Manajemen risiko merupakan sebuah metode yang sistematis dan logis yang berguna untuk mengidentifikasi, monitor, menetapkan solusi, dan melaporkan risiko yang terjadi pada setiap aktivitas atau dalam sebuah proses (Ferry, 2006). Dalam konteks bisnis, risiko dapat mencakup pengelolaan risiko yang terkait dengan pasar, operasi, kredit, permodalan, dan berbagai faktor risiko lainnya yang dapat memengaruhi kinerja dan stabilitas perusahaan (Jesslyn et al., 2022). Oleh karena itu, mengidentifikasi, mengelola, dan memitigasi risiko bagi UMKM merupakan langkah penting dan memegang peranan penting bagi UMKM (Jikrillah et al., 2021). UMKM mempunyai dampak yang signifikan terhadap pembangunan perekonomian Indonesia sehingga harus dikelola secara efektif (Santana et al., 2023).

Usaha skala mikro sering kali menghadapi tantangan dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko dengan cara yang sistematis dan terstruktur. Penelitian dapat mengeksplorasi bagaimana pemilik UMKM seperti Ibu Ririn menghadapi risiko-risiko khusus yang mereka hadapi sehari-hari, seperti pengelolaan stok bahan baku, kebersihan, dan keamanan pangan dan papan. Pemilik usaha mungkin merasa kesulitan untuk mengakses atau menerapkan solusi praktis dalam manajemen risiko yang disesuaikan dengan skala dan sumber daya mereka. Oleh karena itu, peneliti tertarik dalam penelitian ini terutama dalam konteks manajemen risiko karena ada beberapa kekosongan dalam literatur atau praktik yang perlu diisi atau diperbaiki. Ada banyak kompleksitas industri kuliner seperti Industri makanan dan minuman, termasuk warung makan seperti Ayam Geprek Bunda yang melibatkan berbagai risiko seperti manajemen stok, kebersihan, keamanan pangan, dan manajemen operasional. Peneliti tertarik untuk memahami bagaimana risiko-risiko ini dikelola secara efektif dalam konteks spesifik warung makan ini. Pastinya manajemen risiko yang baik dapat berkontribusi pada keberlanjutan usaha. Penelitian dapat mengeksplorasi sejauh mana Ayam Geprek Bunda dengan skala mikro ini menerapkan praktik-praktik manajemen risiko yang dikenal secara umum di industri besar. Misalnya, bagaimana mereka melakukan evaluasi risiko, perencanaan mitigasi, atau penggunaan teknologi untuk memantau dan mengelola risiko. Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana pemilik UMKM lainnya mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko-risiko yang mungkin mempengaruhi kelangsungan operasi dan pertumbuhan bisnis mereka. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang praktik manajemen risiko di tingkat lokal, yang dapat memberikan kontribusi penting bagi literatur manajemen risiko yang sering kali didominasi oleh studi kasus dari perusahaan besar atau industri yang lebih terstruktur.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kemungkinan terjadinya risiko pada usaha Ayam Geprek Bunda yang berlokasi di Jalan Tuamang 189, Kelurahan Siderejo Hilir, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan. Dengan menganalisis risiko yang mungkin timbul dan mengevaluasi strategi untuk menghadapinya, pemilik dan pengelola usaha Ayam Geprek Bunda dapat mengurangi ketidakpastian dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan meningkatkan kinerja. Oleh karena itu, fokus UMKM Ayam Geprek Bunda pada manajemen risiko tidak hanya akan meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan bisnis, namun juga akan meningkatkan daya saing dan keberlanjutan perusahaan di masa depan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Manajemen Risiko

Definisi Manajemen risiko menurut (Djojosoedarso, 2003:4) adalah pelaksanaan fungsi manajemen dalam pengelolaan risiko terutama yang dihadapi oleh organisasi/perusahaan, keluarga, dan masyarakat. Oleh karena itu mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pemantauan (termasuk evaluasi) program manajemen risiko. Manajemen risiko adalah upaya dalam melakukan identifikasi, menganalisis dan mengontrol risiko terhadap semua kegiatan usaha yang bertujuan untuk menggapai efisiensi perusahaan (Darwani, 2014). Risiko didefinisikan sebagai kemungkinan terjadi suatu ketidakpastian, selisih hasil yang nyata dari hasil yang diharapkan (Vaughan dan Curtis Elliott, 1978).

Walaupun terdapat begitu banyak opini mengenai manajemen risiko, namun pada dasarnya organisasi atau perusahaan menyikapi berbagai *problem* yang ada dengan meninjau serta melakukan berbagai pendekatan alternatif manajemen dalam penanggulangan risiko secara komprehensif dan sistematis. Pengelolaan atau manajemen risiko memiliki

tujuan tersendiri yaitu guna mendapatkan informasi mengenai risiko dan memberikannya kepada regulator dan memastikan tidak terjadi kerugian serta meminimalisasi kerugian akibat risiko-risiko yang tidak dapat dikontrol, dan memitigasi risiko (Sholihin, 2010). Ini tentang mengukur konsentrasi, mengalokasikan modal dan membatasi mempengaruhi.

### Produk

Produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Produk mencakup barang fisik, jasa, pengalaman, acara, orang, tempat, real estat, organisasi, informasi, ide, dan lain-lain.

### Konsumen (*people*)

Kebutuhan *consumen* terhadap karyawan yang berkinerja tinggi berujung pada adanya rasa puas dan loyalitas konsumen. Menurut (Suharjanto, 2018) pengetahuan yang baik merupakan kompetensi *basic* (dasar) secara internal kemudian memberikan *image* (*citra*) yang baik secara eksternal.

### Proses

Proses ini melibatkan perjalanan suatu bisnis memenuhi kebutuhan setiap *costumer* sejak konsumen melakukan pemesanan hingga konsumen menerima output yang mereka inginkan (Suharjanto, 2018).

### Premises

Menurut (Suharjanto, 2018), bangunan adalah bagian dari suatu fasilitas fisik, yang ciri-cirinya terfokus pada desain interior, fungsi bangunan termasuk sistem penerangan, pertimbangan tata ruang, dan konsumen perusahaan jasa yang mempunyai kepribadian karena mewakili suatu nilai, menambah kebutuhan pelanggan, menarik, dan dapat mempengaruhi *mood* pengunjung.

### Sumber Risiko

Sumber risiko merupakan alasan timbulnya risiko yang dapat membawa dampak terhadap pencapaian tujuan dari suatu individu atau organisasi. Sumber-sumber tersebut berasal dari faktor-faktor tertentu baik internal maupun eksternal, serta dapat berupa fisik, teknis, *human*, atau lingkungan.

### 1. Risiko Operasional

Risiko operasional mengacu pada kegagalan dalam pelaksanaan kegiatan bisnis dalam suatu organisasi yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti faktor alam seperti bencana alam dan kesalahan manusia seperti kelalaian karyawan kemungkinan kesalahan dalam pelaksanaan pekerjaan (Kurniawan, 2012:70).

### 2. Risiko Strategis

Menurut (Frigo dan Anderson, 2011) dalam artikel mereka “*Manajemen Risiko Strategis: Landasan untuk Meningkatkan Manajemen Risiko dan Tata Kelola Perusahaan*” menyatakan bahwa risiko strategis adalah risiko yang mempengaruhi pencapaian tujuan strategis organisasi. Risiko ini mencakup faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan organisasi untuk menggapai tujuan utamanya, termasuk perubahan pasar, teknologi, dan regulasi.

### 3. Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan adalah ketika seseorang tidak mematuhi hukum, peraturan, kebijakan internal, dan standar industri yang berlaku. Risiko ini mencakup kemungkinan organisasi terkena sanksi berupa denda, hukum, atau tindakan pengawasan lainnya akibat tidak memenuhi persyaratan kepatuhan yang ditetapkan oleh otoritas pengatur atau badan pengawas.

### 4. Risiko Taktis/Taktikal

*Tactical risk* adalah sumber risiko yang terkait dengan taktik atau tindakan organisasi. Sekilas, risiko ini sering dianggap sama dengan risiko strategis. Perbedaan kedua sumber risiko tersebut adalah risiko strategis lebih berkaitan dengan perencanaan, sedangkan risiko taktis lebih berkaitan dengan tindakan, prosedur, dan taktik

yang diambil organisasi atau perusahaan dalam melaksanakan strategi sebelumnya yang menjadi *business plan* dari badan usaha tersebut.

### Tingkat Risiko

Tingkat atau level risiko adalah penilaian terhadap seberapa besar dampak dan probabilitas terjadinya suatu risiko dalam konteks tertentu. Level risiko biasanya diukur dengan mengkombinasikan dua faktor utama yaitu dampak (konsekuensi) dan probabilitas (kemungkinan) terjadinya risiko.

#### 1. Risiko 4 atau Rendah (*Low Risk*)

Risiko rendah cenderung memiliki dampak yang kecil atau efek yang minimal pada organisasi atau proyek tidak signifikan. Dengan kemungkinan sangat kecil terjadinya risiko

#### 2. Risiko 3 atau Sedang (*Moderate/medium Risk*)

Pada level ini suatu proses akan mendapatkan risiko yang moderat namun efek dapat dikelola dan tidak mengancam kelangsungan proyek atau operasi. Risiko sedang dapat dikatakan memiliki kemungkinan mendapatkan risiko pada level yang wajar.

#### 3. Risiko 2 atau Tinggi (*High Risk*)

Pada level ini, risiko berdampak signifikan sehingga dapat mengganggu operasi atau proyek secara serius. Probabilitas terjadinya risiko tinggi atau risiko memiliki kemungkinan besar terjadi.

#### 4. Risiko 1 atau Sangat Tinggi (*Extreme Risk*)

Risiko ini dapat dikatakan sebagai *critical risk* yang mana dampaknya Sangat besar dan dapat mengancam kelangsungan organisasi atau proyek dengan probabilitas sangat tinggi sehingga risiko hampir pasti terjadi.

### Dampak Risiko

Ketika risiko terjadi, hal tersebut tentu berdampak pada operasional bisnis termasuk infrastruktur, keuangan, pasar, dan reputasi.

#### 1. *Infrastructure Risk*

Risiko infrastruktur adalah risiko berdampak pada fasilitas yang digunakan suatu perusahaan untuk menjalankan dan melaksanakan kegiatan usahanya, seperti karyawan, mesin, sarana, prasarana, peralatan, dan material.

#### 2. Risiko Finansial

*Financial risk* adalah suatu risiko yang berkorelasi dan mempengaruhi keuangan suatu perusahaan. Risiko ini tergolong risiko yang mempunyai akibat yang sangat berbahaya dan berdampak umum, karena stabilitas finansial perusahaan amat penting demi menunjang keberlangsungan organisasi/perusahaan

#### 3. *Marketplace*

Risiko pasar adalah risiko yang berdampak terhadap tujuan perusahaan dan jangkauan pasar. Risiko ini mempengaruhi kemampuan kita untuk memasuki pasar, beradaptasi dan merespon kebutuhan pasar, beradaptasi dengan perkembangan pasar, dan pengaruh-pengaruh lain yang mungkin mempunyai dampak umum atau spesifik terhadap pasar yang kita jangkau.

#### 4. *Reputation Risk*

Risiko reputasi timbul dari menurunnya kepercayaan pemangku kepentingan akibat pemberitaan negatif sehingga menimbulkan kerugian non finansial yang besar.

### ***Bow-Tie Representation of Risk***

Menurut Muhammad Fajri Ardi (2020), *Bow-tie* analysis merupakan analisa menggunakan diagram yang menyerupai bentuk dasi kupu-kupu yang menyatakan hubungan antara skenario bahaya, ancaman, kendali, dan dampak.

### **Aplikasi Matriks**

Aplikasi Matriks ialah suatu alat yang dibutuhkan untuk mengklasifikasikan atau mengelompokkan kategori risiko menurut tingkat, dampak, dan frekuensi terjadinya risiko.

Tabel 1. Peta Matrix

	Dampak Rendah	Dampak Sedang	Dampak Tinggi	Dampak Sangat Tinggi
Probabilitas Rendah	Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi
Probabilitas Sedang	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Probabilitas Tinggi	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
Probabilitas Sangat Tinggi	Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

Matriks risiko 4x4 memiliki empat tingkat untuk probabilitas dan dampak, dari rendah hingga sangat tinggi. Matriks risiko 4x4 menyediakan keseimbangan yang baik antara kejelasan dan kesederhanaan, membuatnya cocok untuk sebagian besar perusahaan yang membutuhkan pendekatan manajemen risiko yang komprehensif tetapi tidak terlalu kompleks.

### **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang risiko-risiko yang dihadapi. Bogdan & Biklen, S. (1992: 21) mengemukakan pendapat bahwa penelitian kualitatif adalah langkah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau ucapan, serta perilaku orang yang diamati. Teknik pengumpulan data adalah salah satu hal terpenting ketika melakukan penelitian dan memahami risiko yang mungkin dihadapi oleh organisasi, termasuk bisnis Ayam Geprek Bunda.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, survei, dan tinjauan pustaka. Metode wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menyelidiki permasalahan yang ingin diselidiki terlebih dahulu dan memperoleh informasi yang

lebih rinci tentang responden (Sugiyono, 2018). Metode penelitian yang dilakukan adalah mengumpulkan informasi yang diperlukan melalui tanya jawab dengan UMKM pemilik warung makan Ayam Geprek Bunda, dan melakukan survei lapangan untuk memahami situasi di sekitar warung makan Ayam Geprek Bunda. Kami juga melakukan observasi untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan mengunjungi langsung kedai Ayam Geprek Bunda. Informasi dan data yang telah dikumpulkan digunakan untuk memastikan identifikasi, penilaian, dan mitigasi risiko yang efektif.

Teknik analisis manajemen risiko yang digunakan pada penelitian ini yaitu representasi *bow-tie* dan *risk assessment matrix* yang merupakan alat yang dimanfaatkan dalam mengidentifikasi serta menilai seberapa besar level/tingkat kemungkinan suatu ketidakpastian terjadi pada usaha tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini difokuskan pada analisis mendalam terhadap operasional dan pengelolaan Usaha Ayam Geprek Bunda yang berdiri sejak 2021 berlokasi di Jalan Tuamang, No. 189, Kelurahan Sidorejo Hilir, Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara yang didirikan dan dimiliki oleh Ibu Ririn, seorang wanita berusia 38 tahun dengan pengalaman dalam industri kuliner lokal yang menjadi responden pada penelitian ini. Berdasarkan informasi yang diberikan informan melalui wawancara serta survei lapangan yang telah dilakukan, di bawah ini merupakan hasil dan pembahasan penelitian berdasarkan wawancara dan tinjau lapangan yang dilakukan :

### Risk Assesment

Penilaian atau pemahaman secara detail, dipadukan dengan pemikiran kritis dan komprehensif, diperlukan untuk mengidentifikasi atau mengklasifikasikan seluruh risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan industri. Selain itu, diperlukan pengetahuan dan pemahaman menyeluruh tentang elemen-elemen kunci

manajemen risiko, termasuk penyelidikan dan investigasi sumber risiko, peristiwa, dan penyebabnya, serta kapan dan di mana risiko tersebut terjadi. Dalam situasi seperti ini, penerapan risiko yang dilakukan pemilik pada usaha Ayam Gepreknya sangat sistematis dan efektif.

Dalam hal ini, *owner* Ayam Geprek Bunda menerapkan prinsip-prinsip deteksi dan identifikasi risiko yang bijaksana dengan terus memantau perkembangan ekonomi setiap hari. Oleh karena itu, informasi yang dikumpulkan dapat diprediksi kaitannya dengan risiko-risiko yang mungkin timbul dalam perusahaan, seperti risiko pasar, operasional, hukum atau kepatuhan. Jika manajer mengetahui risiko apa yang mungkin terjadi pada perusahaan, mereka akan menyarankan karyawan untuk bekerja sama untuk mengurangi risiko yang mungkin terjadi. Cara manajer dan karyawan bekerja sama dan berkolaborasi merupakan salah satu kunci keberhasilan strategi manajemen risiko.

### *Bow-Tie Representation of Risk*

#### 1. Risiko Operasional

Di bawah ini adalah tabel hasil analisis operasional risiko pada Ayam Geprek Bunda, yang menunjukkan tingkat risiko, elemen yang mempengaruhi, dan dampak risiko terhadap ayam. Hasil analisis tersebut mengacu pada temuan dan analisis observasi yang telah dilakukan sebelumnya.

Tabel 2. Analisis Risiko Operasional

<i>Risk</i>	<i>Level</i>	<i>Affected</i>	<i>Impact</i>
Gangguan pasokan	<i>Medium</i>	<i>Processes and product</i>	<i>Reputational and Marketplace</i>
Kerugian keuangan	<i>Medium</i>	<i>Processes &amp; premises</i>	<i>Reputational and infrastructure</i>
Kecelakaan yang terjadi pada pekerja	<i>High</i>	<i>People Processes</i>	<i>Infrastructure</i>
Jaminan kualitas output yang ditawarkan	<i>Medium</i>	<i>Product &amp; processes</i>	<i>Reputational &amp; marketplace</i>

Risiko pertama adalah bahan baku atau persediaan, seperti yang terlihat pada poin pertama Tabel 2. Bahan baku berkaitan erat



dengan proses bisnis dan merupakan bagian penting dalam produksi. Oleh karena itu, permasalahan bahan baku dapat mengganggu operasional perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, produk ini tergolong risiko operasional dan memiliki tingkat risiko yang *moderate/medium*. Risiko terkait pasokan, seperti bencana alam dan ketidakstabilan geopolitik, dapat mengganggu rantai pasokan perusahaan dan menyebabkan penundaan produksi dan pengiriman. Untuk mengatasi risiko bahan baku, bisnis Ayam Geprek Bunda dapat diversifikasi pemasok untuk mengurangi ketergantungan pada satu sumber dan menggunakan sistem manajemen persediaan untuk memantau stok secara real-time. Selain itu, menjalin hubungan baik dengan pemasok lokal dapat mengurangi risiko ketidakstabilan pasokan akibat faktor eksternal. Perencanaan kontinjensi dengan menyimpan bahan baku cadangan dan mengidentifikasi pemasok alternatif juga penting untuk menghadapi situasi darurat.

Risiko pada Tabel 2 di bawah ini mewakili risiko keuangan. Hal ini dapat berdampak serius pada manajemen, seperti penurunan penjualan dan keuntungan, peningkatan biaya seperti harga bahan baku, dan kurangnya keterampilan manajemen keuangan di kalangan karyawan. Risiko ini dapat mempunyai dampak material terhadap bisnisnya dan dapat mempengaruhi hasil operasional, pendanaan, dan ketidakseimbangan likuiditas Ayam Geprek Bunda. Selain itu, penurunan kinerja keuangan kami dapat mempengaruhi seluruh aktivitas yang berkaitan dengan Ayam Geprek Bunda dan oleh karena itu, dapat mengganggu operasional kami. Jika terjadi dalam jangka pendek maka risiko ini tergolong moderat. Namun jika terjadi secara rutin maka dianggap berisiko tinggi. Perbaikan sistem pengelolaan keuangan yang efektif dan akurat adalah solusi. Hal ini memungkinkan catatan keuangan digunakan sebagai bahan referensi yang tepat untuk mengambil keputusan bisnis dan memastikan aliran dana masuk dan keluar.

Selain itu, bisnis dapat mengelola pengeluaran mereka secara lebih efektif dengan memangkas biaya-biaya yang tidak perlu dan membuat biaya menjadi lebih efisien.

Tabel 2 menunjukkan bahwa risiko operasional berikut ini, yaitu kecelakaan kerja, biasanya terjadi di lokasi penciptaan produk. Dapur merupakan bagian pekerjaan yang paling berbahaya sebagai berlangsungnya proses produksi dan sering menimbulkan kecelakaan industri. Oleh sebab itu, upaya terkemuka untuk mencegah terjadinya kecelakaan industri sangatlah penting. Risiko ini tergolong risiko tinggi, artinya berbahaya dan dapat mengancam keselamatan semua orang yang berada di lokasi. Solusi yang bisa dilakukan Ayam Geprek Bunda adalah dengan menerapkan K3 di tempat kerja. Ayam Geprek Bunda juga dapat mengurangi risiko dengan menawarkan produk pencegahan, seperti kotak P3K dan alas lantai anti selip demi mencegah kecelakaan karena lantai basah. Mereka juga dapat menerapkan standar operasional kerja (SOP) pada keselamatan kerja sehingga pekerjaan dapat berjalan dengan lancar.

Tabel 2 menunjukkan risiko operasional akhir yang terkait dengan kualitas produk, seperti keselamatan dan kebersihan, bersama dengan faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas produk. Karena kepuasan pelanggan merupakan salah satu faktor utama penentu kepuasan pelanggan, risiko-risiko ini dapat berdampak pada reputasi merek atau perusahaan. Oleh karena itu, Ayam Geprek Bunda harus memastikan bahwa produknya tetap konsisten agar pelanggan puas dan kualitasnya tetap baik. Risiko ini termasuk dalam kategori menengah karena dapat mempengaruhi reputasi perusahaan dalam jangka panjang. Solusi Ayam Geprek Bunda adalah dengan menjaga lingkungan dan area produksi bersih dan higienis, melakukan pemeriksaan kualitas bahan baku dan produk jadi secara berkala, dan memastikan output yang disediakan aman dan sesuai termasuk menjaga konsistensi kualitas produk dan kepuasan pelanggan.

## 2. Risiko Strategis

Berdasarkan hasil analisis dan observasi yang dilakukan, berikut adalah risiko-risiko strategis yang teridentifikasi beserta tingkat risiko, aspek-aspek yang terkena dampak, dan pengaruh risiko terhadap Ayam Geprek Bunda. Di bawah ini adalah tabel hasil analisis risiko strategis pada UMKM Ayam Geprek Bunda.

Tabel 3. Analisis Risiko Strategis

<i>Risk</i>	<i>Level</i>	<i>Affected</i>	<i>Impact</i>
Persaingan bisnis dalam industri makanan	<i>High</i>	<i>Product and processes</i>	<i>Marketplace dan financial</i>
Inovasi produk dengan permintaan pelanggan dan pasar	<i>Moderate</i>	<i>People and product</i>	<i>Marketplace dan financial</i>

Seperti yang terlihat pada poin pertama pada tabel 3, risiko pertama adalah ancaman persaingan usaha. Pasalnya, konsep bisnis Ayam Geprek Bunda baik dari segi produk maupun desain interior dan eksteriornya sangat biasa atau sangat umum di masyarakat. Besar kemungkinan pesaing akan menjalankan bisnis serupa dan menirunya. Risiko ini secara langsung atau tidak langsung dapat menimbulkan persaingan antar pengusaha karena Ayam Geprek Bunda berupaya membangun keunggulan kompetitif. Risiko ini masuk dalam kategori “risiko tinggi”. Sebab, Produk yang tidak ada diferensiasi dan desain Ayam Geprek Bunda yang biasa dan mudah ditemukan di masyarakat memudahkan pesaing untuk meniru dan memasuki pasar dengan cepat. Meski bisa dimaklumi, namun hal ini tidak boleh dianggap enteng karena berdampak pada keberlangsungan usaha Ayam Geprek Bunda. Di pasar yang sudah jenuh dengan konsep serupa, Ayam Geprek Bunda akan menghadapi persaingan ketat untuk menarik dan mempertahankan pelanggan, yang dapat mengakibatkan penurunan pangsa pasar dan profitabilitas. Risiko ini dapat mempengaruhi produk dan proses Ayam Geprek Bunda. Jika

ada pesaing serupa, hal ini dapat mempengaruhi target pasar. Selain itu, jika tidak ditangani dengan benar, mungkin tidak ada pendapatan. Perusahaan Ayam Geprek Bunda harus memiliki keunggulan kompetitif yang membedakannya dari pesaingnya. Ayam Geprek Bunda dapat menggunakan strategi diferensiasi sepenuhnya untuk membedakan produknya dari produk pesaing yang sulit ditiru.

Hubungan antara produk dan inovasi serta kebutuhan pelanggan dan pasar adalah risiko berikutnya yang ditunjukkan pada Tabel 3. Inovasi dan perubahan harus dilakukan untuk menjaga keberlangsungan bisnis, tetapi produk dan inovasi harus disesuaikan dengan permintaan dan keinginan market. Jika tidak demikian, upaya ini akan menjadi tak berguna. Karena dampak yang signifikan terhadap penyediaan kebutuhan pelanggan dan menjaga persaingan di industri ini, risiko ini termasuk dalam kategori risiko sedang. Hal ini dapat berasal dari kurangnya strategi inovasi produk yang diperlukan untuk bersaing dengan pesaing lainnya. Sebab, risiko ini berdampak pada manusia dan produk karena inovasi produk yang tidak sesuai dengan pasar dapat menurunkan minat konsumen. Selain itu, risiko ini juga dapat berdampak pada pasar dan keuangan karena inovasi produk independen mengurangi minat dan daya tarik sasaran pasar serta mempengaruhi tingkat pembelian produk. Solusi yang baik untuk masalah ini adalah dengan melakukan riset pasar untuk memastikan bahwa produk inovatif memenuhi kebutuhan pelanggan, memenuhi kebutuhan pelanggan, dan meningkatkan minat pelanggan.

## 3. Risiko Kepatuhan

Berdasarkan hasil analisis dan observasi, risiko kepatuhan yang teridentifikasi tercantum di bawah ini beserta tingkat risiko, aspek yang terkena dampak, dan *impact*-nya terhadap Ayam Geprek Bunda. Di bawah ini adalah tabel yang menunjukkan hasil analisis risiko kepatuhan Ayam Geprek Bunda.



Tabel 4. Hasil Analisis *Compliance Risk*

<i>Risk</i>	<i>Level</i>	<i>Affected</i>	<i>Impact</i>
Kinerja karyawan tidak profesional dan dibawah standar	<i>Low</i>	<i>People and Process</i>	<i>Reputation</i>
Kepatuhan terhadap peraturan perpajakan yang dan persyaratan hukum lainnya	<i>Extreme Risk</i>	<i>Process</i>	<i>Infrastructure &amp; financial</i>
Kurangnya kepercayaan	<i>Low</i>	<i>People and Process</i>	<i>Financial</i>

Terlihat dari poin atau baris pertama pada Tabel 4, risiko pertama adalah kinerja pegawai yang tidak profesional dan kurang lancar. Karyawan atau pekerja merupakan sumber daya terpenting suatu perusahaan sebab kinerjanya secara tidak langsung mempengaruhi proses bisnis secara keseluruhan. Ketidakprofesionalan karyawan dapat memberikan dampak dan risiko yang signifikan pada berbagai aspek operasional, keuangan, dan kepuasan. Tingkat risiko ini tergolong risiko rendah. Sebab permasalahan ini masih bisa teratasi apabila pegawai mempunyai inisiatif untuk berubah dengan adanya bimbingan dan motivasi. Bisnis Ayam Geprek Bunda telah berhasil menetapkan standar kinerja yang jelas, dan karyawan secara umum memahami dan memenuhi standar tersebut. Karyawan mempunyai motivasi yang tinggi untuk bekerja sesuai standar yang ditetapkan. Pekerja merasa terdorong untuk melakukan yang terbaik dalam pekerjaannya tanpa memerlukan pengawasan yang ketat. Namun, risiko ini dapat mempengaruhi aspek dan proses manusia, karena berdampak pada individu, karyawan lain, dan pelanggan, dan juga dapat dipengaruhi oleh karyawan non-profesional. Pekerjaan dapat terganggu karena karyawan tidak bekerja sesuai standar yang ditentukan. Karena karyawan adalah tulang punggung operasional bisnis, risiko ini berdampak pada aspek infrastruktur dan reputasi. Jika pegawainya tidak profesional atau dibawah standar, maka infrastruktur Ayam Geprek Bunda akan terganggu dan reputasi

Ayam Geprek Bunda juga akan terpengaruh karena buruknya citra pegawai. Solusi yang tepat adalah dengan melakukan review kinerja bulanan dan melatih karyawan untuk berperilaku lebih profesional dan lebih termotivasi dalam bekerja. Ayam Geprek Bunda dapat menerapkan SOP yang lebih ketat untuk mendorong kepatuhan dan kinerja karyawan, sehingga tidak ada ruang bagi perilaku tidak profesional atau ketidakpatuhan terhadap standar.

Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4, potensi risiko kepatuhan di masa depan berkaitan dengan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan dan peraturan perundang-undangan lainnya yang ada. Risiko ini tergolong risiko sangat tinggi karena kegagalan dalam mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dapat mengakibatkan kerugian yang besar akibat ketidakpatuhan perpajakan. Risiko ini dapat mempengaruhi proses bisnis Ayam Geprek Bunda. Kegagalan untuk mematuhi peraturan perpajakan dan pemerintah dapat mengakibatkan penghentian kegiatan kafe, sanksi tertentu, atau penghentian operasional sementara atau permanen. Risiko ini berdampak pada aspek infrastruktur dan reputasi, karena bisnis ini mungkin dianggap ilegal dan dapat disita atau ditutup oleh pemerintah. Hal ini juga berdampak pada reputasi jika kewajiban hukum yang berlaku tidak dipenuhi. Solusi yang mungkin dilakukan adalah dengan menyesuaikan tarif pajak yang dibayarkan dan mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku serta peraturan perundang-undangan lainnya.

Selanjutnya dari Tabel 4 terlihat bahwa risiko ke 3 merupakan risiko kepercayaan yang tidak dapat dihindari sebab berhubungan dengan karakteristik individu. Perilaku karyawan yang tidak pantas dapat mengikis kepercayaan. Risiko ini tergolong risiko rendah yang terjadi pada Ayam Geprek Bunda. Tindakan penipuan yang dilakukan orang tersebut dapat merugikan Ayam Geprek Bunda. Risiko ini timbul karena adanya kesenjangan dalam pelaksanaan tindakan penipuan atau kegiatan serupa. Namun terdapat saluran

komunikasi terbuka antara manajemen dan karyawan. Karyawan dapat menyuarakan kontribusi, saran, dan kekhawatiran mereka tanpa takut akan hukuman atau pembalasan. Karyawan dan pemilik menunjukkan komitmen tingkat tinggi terhadap tujuan tim dan perusahaan. Mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan merasa terhubung dengan misi dan nilai-nilai perusahaan. Bagian ini akan mempengaruhi keuangan Ayam Geprek Bunda. Jika tingkat risikonya sedang, risiko ini terkait dengan aspek infrastruktur dan keuangan. Sebab segala tindakan penipuan yang dilakukan oleh seseorang akan berdampak pada pembangunan infrastruktur Ayam Geprek Bunda dan menimbulkan kerugian yang sangat besar bagi Ayam Geprek Bunda. Solusi yang layak adalah dengan memperkenalkan pemantauan yang lebih komprehensif, seperti memasang pengawasan video, menetapkan standar dan integrasi untuk meminimalkan pemeriksaan silang, dan menerapkan sanksi dan peraturan yang ketat.

#### 4. Tactical Risk

Sebagai hasil dari analisis dan observasi yang telah dilakukan, level risiko, elemen yang terpengaruhi, dan dampak risiko terhadap Ayam Geprek Bunda ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Analisis Risiko Taktikal

<i>Risk</i>	<i>Level</i>	<i>Affected</i>	<i>Impact</i>
Pelayanan pelanggan	<i>Low</i>	<i>People</i>	<i>Reputational and Marketplace</i>
Ayam Geprek Bunda dalam bidang kuliner yang harus selalu berinovasi dalam penyajian menu	<i>Moderate</i>	<i>Product</i>	<i>Reputational &amp; marketplace</i>
Pembayaran digital dan media promosi sosial yang harus terus dikembangkan	<i>Moderate</i>	<i>Process</i>	<i>Reputational and marketplace</i>

n dan diterapkan			
Reputasi dan komunikasi dari Ayam Geprek Bunda	<i>Moderate</i>	<i>People &amp; processes</i>	<i>Reputational &amp; marketplace</i>

Berdasarkan tabel 5 di atas, kualitas pelayanan merupakan faktor terpenting dalam interaksi perusahaan dengan pelanggannya. Ini adalah salah satu indikator kunci untuk mengukur kepuasan pelanggan terhadap suatu perusahaan dan memotivasi pelanggan untuk menggunakan kembali produk dan layanan perusahaan. Pelayanan perusahaan sangat penting bagi reputasi perusahaan. Ayam Geprek Bunda akan kehilangan banyak pelanggan jika pelayanannya buruk. karyawan cenderung memberikan pelayanan yang stabil dan dapat diandalkan, mengurangi risiko kesalahan atau keluhan pelanggan. Jika jenis layanan yang diberikan tidak terlalu kompleks atau teknis, risiko terjadinya kesalahan atau keluhan dari pelanggan menjadi lebih rendah. Layanan yang sederhana dan mudah diimplementasikan biasanya tidak menghadapi banyak tantangan operasional. Dengan adanya faktor-faktor ini, usaha tertentu dapat menjaga kualitas pelayanan tetap tinggi dan meminimalkan risiko yang terkait dengan pelayanan, sehingga tingkat risiko pelayanan dinilai rendah. Salah satu solusi yang dapat Ayam Geprek Bunda terapkan adalah memberikan kepada karyawan tentang alur kerja layanan pelanggan, karena merekalah orang pertama yang berinteraksi langsung dan melayani pelanggan.

Tabel 5 juga menunjukkan risiko yang terkait dengan intrusi pada poin kedua. Semua perusahaan, khususnya yang bergerak di bidang industri kuliner, harus terus menerus melakukan inovasi agar dapat berkembang dan bertahan. Ayam Geprek Bunda harus terus melakukan inovasi model bisnis dan pengembangan produk untuk menjaga minat pelanggan. Ayam Geprek Bunda juga mampu menerapkan strategi beradaptasi dengan tren untuk meningkatkan minat dan antusiasme pelanggan, yang

mempengaruhi perkembangan daerah kuliner lainnya. Ditinjau dari dampak jangka panjangnya, risiko ini tergolong risiko sedang. Jika Ayam Geprek Bunda tidak melakukan sesuatu yang baru dan inovatif, minat pelanggan akan menurun. Solusi yang mungkin dilakukan adalah dengan mengembangkan lebih lanjut produk yang disajikan dan menjadi lebih sadar akan tren dan perkembangan pasar saat ini. Selain itu, Ayam Geprek Bunda dapat menerima pendapat pelanggan dengan lebih terbuka dan mengikuti kebutuhan pasar. Bisnis kuliner yang stagnan dan tidak berinovasi memberikan kesan kepada pelanggan bahwa hanya mementingkan keuntungan saja, tanpa mempertimbangkan kebutuhan pasar atau keinginan konsumen. Reputasi dan jangkauan pasar suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh inovasi.

Tabel 5 menunjukkan ancaman lain yang harus dihadapi ayam Bunda Geplek untuk beradaptasi dengan perkembangan saat ini. Risiko tersebut antara lain adaptasi dan penerapan pembayaran digital menggunakan QRIS dan periklanan melalui media sosial. Dengan berkembangnya era digital, hampir semua masyarakat mulai menjalani *lifestyle* yang lebih praktis. Maka dari itu, Ayam Geprek Bunda harus mengikuti perkembangan tersebut. Jika perusahaan gagal melakukan perubahan, reputasi merek dan proses bisnis mereka dapat terpengaruh. Risiko ini tergolong risiko sedang karena sebagian masyarakat masih mengalami permasalahan ini dan masih menggunakan uang tunai dibandingkan pembayaran digital. Untuk melaksanakan penerapan tersebut, Ayam Geprek Bunda perlu melakukan perencanaan yang matang dan menyusun strategi untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman yang pesat. Di era internet sekarang, beriklan melalui media sosial akan memberikan dampak yang sangat positif dalam menjangkau pasar yang luas. Oleh karena itu, risiko ini berkaitan erat dengan infrastruktur yang digunakan dan pasar yang diinginkan. Memanfaatkan kemampuan saat ini seperti promosi media sosial, memperkenalkan pembayaran tanpa uang tunai,

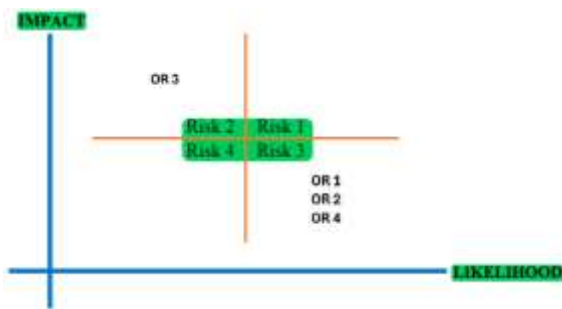
dan memanfaatkan tren pasar untuk fokus pada pelanggan dapat membantu kesuksesan bisnis dan membuat hidup pelanggan lebih mudah. Ayam Geprek Bunda mampu berinovasi lebih dari sekadar produknya, termasuk mengubah layanan, merancang lokasi, dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan daya tarik pelanggan.

Tabel 5 menunjukkan ancaman strategis terakhir terkait reputasi dan komunikasi Ayam Geprek Bunda, terkhususnya melalui media sosial. Risiko ini muncul dari cara Ayam Geprek Bunda berinteraksi dan memperlakukan pelanggannya. Pendekatan yang tidak tepat dapat merusak reputasi perusahaan Anda di mata pelanggan. Oleh karena itu, Ayam Geprek Bunda harus mempertimbangkan risiko ini ketika mencoba membangun hubungan pelanggan yang baik, karena manajemen komunikasi yang buruk dapat menyebabkan sikap apatis pelanggan. Risiko ini tergolong *moderate*. Jika strategi yang digunakan tidak tepat, risiko ini dapat mempengaruhi kepuasan pelanggan dan mempersulit proses penargetan dan pemasaran. Solusi praktisnya adalah dengan memprioritaskan metode. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengedepankan strategi yang memenuhi kebutuhan pelanggan, membangun hubungan baik dengan pelanggan, menjaga citra perusahaan yang positif, konsisten menerapkan konsep-konsep yang dikembangkan perusahaan, dan tujuannya adalah menciptakan citra merek yang unik. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan pengaruh besar dan kecil yang terjadi dalam proses pengambilan keputusan, terutama ketika menggunakan strategi yang berpusat pada pelanggan.

### *Application Of Risk Matrix*

#### **1. Risiko Operasional**

Dari hasil analisis dan observasi yang dilakukan, di bawah ini merupakan aplikasi matriks berdasarkan *operasional risk* dengan kode OR 1 s.d. OR 4 yang telah ditentukan pada Ayam Geprek Bunda.



Gambar 1. *Application Of Matrix Berdasarkan Operational Risk*

Pada gambar 1 di atas, terdapat tingkatan risiko operasional yang dapat disimpulkan bahwa:

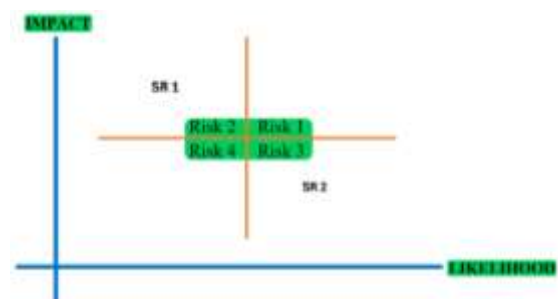
- 1.1 OR 1 (Gangguan pasukan) : Risiko ini tergolong Risiko 3 karena hal ini berdampak sedang khususnya risiko kenaikan bahan baku karena bencana alam dan ketidakstabilan geopolitik, dapat mengganggu rantai pasokan perusahaan dan menyebabkan penundaan produksi dan pengiriman. Namun, masalah ini dinilai jarang terjadi sebab Ayam Geprek Bunda akan mendapatkan bahan baku sesegera mungkin dan memiliki inventory bahan untuk mengantisipasi kepada kemungkinan terjadinya risiko yang dihadapi.
- 1.2 OR 2 (Kerugian keuangan) : Risiko keuangan dapat berdampak serius pada Ayam Geprek Bunda, seperti penurunan penjualan dan keuntungan, serta peningkatan biaya bahan baku. Risiko ini mempengaruhi hasil operasional, pendanaan, dan likuiditas. Pada bisnis yang dikelola tersebut, ini termasuk ke dalam Risiko 3 yang mana jika terjadi dalam jangka pendek, risikonya moderat, tetapi jika rutin, menjadi tinggi. Hal ini dinilai jarang terjadi sehingga memungkinkan risiko terjadi adalah sedang.
- 1.3 OR 3 (Kecelakaan yang terjadi pada pekerja) : Risiko ini dikatakan sebagai risiko 2 sebab kecelakaan kerja di

dapur, tempat proses produksi berlangsung, adalah risiko tinggi yang dapat mengancam keselamatan semua orang di lokasi. Dampak yang akan timbul cukup sedang namun risiko ini hampir sering terjadi dan sangat berbahaya. Sehingga hal ini dinilai kemungkinan risiko yang akan terjadi adalah tinggi.

- 1.4 OR 4 (Jaminan kualitas produk) : Risiko operasional terkait kualitas produk, seperti keselamatan dan kebersihan, dapat mempengaruhi kepuasan pelanggan dan reputasi perusahaan. Risiko ini termasuk kategori menengah karena dampaknya sedang terhadap reputasi perusahaan dalam jangka panjang. OR 4 merupakan risiko 3 yang mana hal ini dinilai kemungkinan risiko kadang terjadi. Namun apabila Ayam Geprek Bunda tidak menerapkan kebersihan dan kelayakan produk, maka hal ini bisa saja menjadi tinggi.

## 2. Risiko Strategis

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan, berikut ini adalah aplikasi matriks berdasarkan *strategic risk* dengan kode OR 1 s.d. OR 2 yang telah ditentukan pada Ayam Geprek Bunda.



Gambar 2. *Application Of Matrix Berdasarkan Strategic Risk Ayam Geprek Bunda*

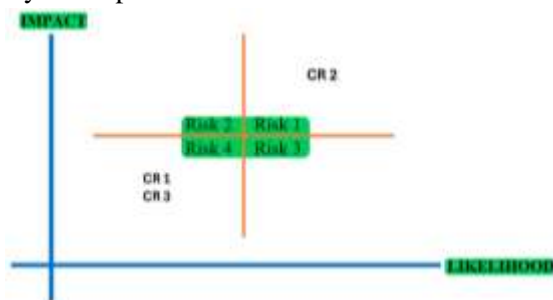
Gambar 2 diatas menunjukkan tingkatan risiko strategi yang dapat disimpulkan bahwa:

2.1 SR 1 (Persaingan bisnis) : Konsep bisnis dan desain umum yang memudahkan pesaing untuk meniru dan memasuki pasar dengan cepat, sehingga Ayam Geprek Bunda menghadapi persaingan ketat yang dapat mengurangi pangsa pasar dan profitabilitas. Ini mengungkapkan bahwa persaingan usaha bidang kuliner tergolong risiko 2 yang memiliki dampak sedang tetapi kemungkinan terjadinya tinggi.

2.2 SR 2 (Inovasi produk) : Produk dan inovasi serta kebutuhan pelanggan dan pasar punya korelasi. Inovasi diperlukan untuk menjaga kelangsungan bisnis, tetapi harus disesuaikan dengan permintaan pasar. Risiko ini dapat timbul dari kurangnya strategi inovasi yang tepat untuk bersaing dengan pesaing lain. Oleh karena itu, Risiko 3 dalam hal ini dinilai kadang terjadi sehingga tingkat kemungkinan kemunculan risiko sedang.

### 3. Risiko Kepatuhan

Dari hasil analisis dan observasi yang dilakukan, di bawah ini merupakan aplikasi matriks berdasarkan *compliance risk* dengan kode CR 1 s.d. CR 3 yang telah ditentukan pada Ayam Geprek Bunda.



Gambar 3. *Application Of Matrix* Berdasarkan *Compliance Risk* Ayam Geprek Bunda

Pada gambar 3 diatas menunjukkan tingkatan risiko strategi yang dapat disimpulkan bahwa:

3.1 CR 1 (Kinerja karyawan) : Tingkat risiko ini tergolong *risk 4* karena masalah ini bisa teratasi dengan bimbingan dan motivasi. Ayam Geprek Bunda telah menetapkan standar kinerja yang jelas, dan karyawan umumnya mematuhi standar tersebut.

Namun, risiko ini dapat mempengaruhi individu, karyawan lain, dan pelanggan. Risiko ini dinilai jarang terjadi pada usaha tersebut sehingga tingkat kemungkinan terjadinya risiko pada usaha ini rendah.

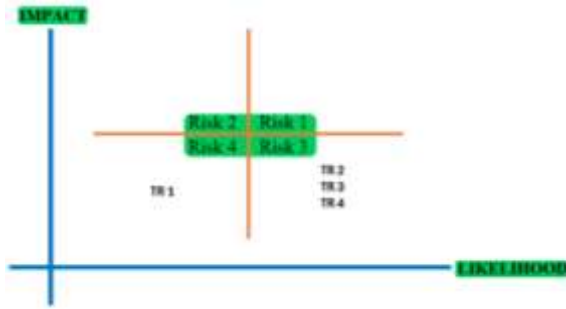
3.2 CR 2 (Kepatuhan terhadap peraturan perpajakan) : Level risiko ini tergolong risiko 1 yang berhubungan dengan kebijakan regulasi dan peraturan perpajakan. Hal ini dikarenakan dampak yang sangat tinggi dengan kemungkinan terjadinya risiko tinggi. Hal ini dinilai selalu terjadi di banyak usaha mikro dan kecil di seluruh wilayah termasuk Ayam Geprek Bunda.

3.3 CR 3 (Kurangnya kepercayaan) : Saluran komunikasi terbuka antara manajemen dan karyawan memungkinkan karyawan untuk menyuarakan kontribusi, saran, dan kekhawatiran mereka tanpa takut akan hukuman atau pembalasan. Dampak yang terkena sangat minim dengan frekuensi kejadian yang jarang terjadi. Sehingga CR 3 termasuk kedalam risiko 4 yang mana hal ini dinilai kemungkinan risiko terjadi sangat kecil sebab tingkat komitmen tinggi dari karyawan dan pemilik terhadap tujuan tim dan perusahaan juga terlihat. Namun, Tindakan penipuan atau pelanggaran yang terjadi dapat mengakibatkan kerugian finansial yang signifikan dan mempengaruhi pembangunan infrastruktur perusahaan dan ini dan menjadi masalah serius.

### 4. Risiko Taktikal

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan, berikut ini adalah aplikasi matriks berdasarkan *tactical risk* dengan kode TR 1 s.d. TR 4 yang telah ditentukan pada Ayam Geprek Bunda.





Gambar 4. *Application Of Matrix Berdasarkan Tactical Risk Ayam Geprek Bunda*

- 4.1 TR 1 (Pelayanan pelanggan) : Karyawan yang memberikan pelayanan stabil dan dapat diandalkan cenderung mengurangi risiko kesalahan atau keluhan dari pelanggan. Ketika layanan yang diberikan tidak terlalu kompleks atau teknis, risiko terjadinya kesalahan atau keluhan dari pelanggan menjadi lebih rendah. Sehingga dalam kasus ini, Pelayanan pelanggan tergolong dalam risiko 4 yang dinilai kemungkinan terjadinya risiko hampir tidak terjadi. Tapi sebagai manusia tentu dapat berpengaruh terhadap kondisi tertentu.
- 4.2 TR 2 (AGB harus selalu berinovasi dalam penyajian menu) : Dalam hal ini, risiko 3 menjadi tingkatan yang cukup sedang terhadap Ayam Geprek Bunda yang harus selalu berinovasi dalam penyajian menu. Inovasi ini penting untuk menjaga minat pelanggan dan mengikuti tren yang mempengaruhi perkembangan daerah kuliner. Risiko ini memiliki dampak jangka panjang yang tergolong sedang. Jika Ayam Geprek Bunda tidak terus berinovasi, minat pelanggan dapat menurun dan kemungkinan risiko yang akan terjadi cukup tinggi.
- 4.3 TR 3 (Pembayaran digital dan media promosi) : Risiko ini tergolong risiko 3 walaupun tergolong menengah, untuk mengimplementasikan perubahan ini, perusahaan perlu merencanakan dengan matang dan menyusun strategi adaptasi yang sesuai dengan perubahan

zaman yang cepat. Sehingga ini dinilai kemungkinan terjadinya risiko kadang terjadi.

- 4.4 TR 4 (Reputasi dan komunikasi) : Risiko ini tergolong risiko 3 yang timbul dari cara Ayam Geprek Bunda berinteraksi. Oleh karena itu, Ayam Geprek Bunda harus mempertimbangkan risiko ini dalam upaya membangun hubungan pelanggan yang baik. Hal ini dinilai kadang terjadi karena dampak dan tingkat keserangan yang cukup sedang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari analisis manajemen risiko yang dilakukan terhadap usaha Ayam Geprek Bunda, dapat disimpulkan bahwa usaha tersebut menghadapi berbagai risiko atau kerugian yang perlu dikelola dengan cermat agar dapat mencapai kesuksesan jangka panjang. Penekanan diberikan pada identifikasi, evaluasi, dan mitigasi risiko operasional, strategis, kepatuhan, dan taktis yang mungkin mempengaruhi kelangsungan dan keberhasilan perusahaan. Penerapan prinsip-prinsip manajemen risiko yang sistematis dan komprehensif di Ayam Geprek Bunda menggambarkan pendekatan proaktif dalam menghadapi tantangan seperti gangguan pasokan, persaingan industri, peraturan hukum, inovasi produk, dan manajemen kinerja karyawan. Kerugian-kerugian yang muncul dapat mempengaruhi stabilitas finansial Ayam Geprek Bunda. Walau begitu suatu usaha akan mempertahankan reputasi dan kepercayaan pelanggan. Meskipun terdapat dalam suatu indikator risiko dianggap risiko rendah (*low risk*), namun upaya untuk membangun keunggulan kompetitif tetap penting. Ayam Geprek Bunda harus memastikan produknya konsisten sehingga pelanggan puas dan kualitas produk tetap baik. Karena dapat mempengaruhi reputasi dalam jangka panjang. Manajemen risiko yang efektif bukan hanya tentang mengidentifikasi ancaman dan peluang, tetapi juga tentang mengadopsi tindakan preventif dan



responsif yang tepat waktu. Ini penting untuk memastikan bahwa Ayam Geprek Bunda dapat bertahan dan berkembang di tengah persaingan pasar yang ketat dan dinamika ekonomi yang berubah-ubah. Dengan menerapkan saran-saran ini, Ayam Geprek Bunda dapat meminimalkan risiko yang dihadapi dan meningkatkan kinerja serta keberlanjutan bisnisnya.

## REFERENSI

- Akbar, K., Jaelani, A., Alambana, B. M. (2023). Pemberdayaan UMKM Dan Peningkatan *Value Added* (Nilai Tambah) Produk Tempe Melalui Inovasi Olahan Tempe Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Keroya. *Jurnal Wicara Desa*, 1(1), 1-11. <https://doi.org/10.29303/wicara.v1i1.2384>
- Ardi, M. F. (2020). Analisis Risiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Menggunakan Metode *Bow Tie* Di PT. X (*Tugas Akhir*). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru. <http://repository.uinsuska.ac.id/id/eprint/28014>
- Arta, I. P. S., Satriawan, D. G., Bagiana, I. K., dkk. (2021). Manajemen Risiko: Tinjauan Teori dan Praktis. WIDINA. ISBN 978-623-6092-44-6.
- Djojosoedarso, Soeisno. (2003). Prinsip-prinsip Manajemen Risiko Dan Asuransi. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat
- Hisham, M. R., & Yunowo, W. (2023). Analisa Manajemen Risiko Pada Warung Mbah Lanang Banyuwangi Dengan Pendekatan Kontekstual Deskriptif Menggunakan Metode ISO 31000. *Jurnal Bangkit Indonesia*, 12(02), 14-20. <https://doi.org/10.52771/bangkitindonesia.v12i2.243>
- Jesslyn, J., Maitri, B., Hartono, C., dkk. (2022). Analisis Manajemen Risiko Pada Usaha Brownies UMKM Moifood.Btm. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 245–254. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/2940/0>
- Jikrillah, S., Ziyad, M., & Stiadi, D. (2021). Analisis Manajemen Risiko Terhadap Keberlangsungan Usaha Umkm Di Kota Banjarmasin. *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 9(2), 134–141. <https://jwm.ulm.ac.id/id/index.php/jwm>
- Joycelin, Alex, Liu, M. S., dkk. (2022). Analisis Manajemen Risiko Pada Bidang Usaha Kuliner Ayam Geprek Bunda. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 228-244. [doi.org/10.37531/mirai.v7i3.2492](https://doi.org/10.37531/mirai.v7i3.2492)
- Kho, Budi. 2024. Pengertian Manajemen Risiko (Risk Management) Dan Tahapan Prosesnya. Ilmu Manajemen Industri. Diakses Dari <https://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-manajemen-risiko-risk-management-tahapan-prosesnya/> pada 23 Juni 2024.
- Krisnan. (2021). 7 Pengertian Metode Penelitian Kualitatif Menurut Para Ahli. Meenta. Diakses dari <https://meenta.net/pengertian-metode-penelitian-kualitatif/> pada 23 Juni 2024.
- Laulita, N. B., Ong, Teddy., Verandi, R., dkk. (2022). Analisa Manajemen Resiko Pada Bisnis K-One Family Karaoke Yang Berkaitan Dengan Pemasaran Yang Diterapkan. *YUME: Journal of Management*, 5(3), 29-5. <https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/view/2951>
- Laulita, N. B., Yang, J., Nicholas, dkk. 2022. Analisis Risiko Bisnis Pada *Café Vegetariano Sushi*. *YUME : Journal of Management*, 5(3), 427–435. <https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/view/3258>
- Lysion, O., Zai, I., Angelina, A., dkk (2022). Analisis Penerapan Manajemen Risiko Dan Mitigasinya (Studi Kasus Kebakaran Gudang JNE Depok).

- Jurnal Mirai Management*, 7(3), 543-550.  
<https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/2895>
- Mitra Mandiri, A. T. K. U., Saputra, A. B., dkk. (2022). Analisis Manajemen Risiko Usaha (Studi Kasus Burgerchill). *IJEEM: Indonesian Journal Of Environmental Education And Management*, 7(1), 14-26.  
[doi.org/10.21009/ijeem.v7i1.31676](https://doi.org/10.21009/ijeem.v7i1.31676)
- Mudjiarto. (2019). Model Pembinaan UMKM Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara (Kasus Mitra Binaan UMKM Wilayah Jakarta, Bogor). *Ikraith Ekonomika*, 2(2), 105-112.  
<http://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/411>
- Puspitasari, Ulfa. (2018). The Implementation Of Risk Management Of Foreign Exchange Investment At PT. Best Profit Futures Malang. *Jurnal Manajemen Bisnis*. 8(1), 57-66.  
<https://doi.org/10.22219/jmb.v8i1.7054>
- Sajjad, M. B. A., Kalista, S. D., Zidan, M., & Christian, J. (2020). Analisis Manajemen Resiko Bisnis (Studi Pada Cuanki Asoy Jember) *Business Risk Management Analysis (Study At Cuanki Asoy Jember)*. *JAUJ: Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 18(1), 51-61.  
<https://doi.org/10.19184/jauj.v18i1.18123>
- Santana, S., Muttaqin, I. K., Vrij, L. A. C., Asivadibrata, A., dkk. (2023). Analisis Implementasi Manajemen Risiko Pada UMKM Di Tasikmalaya (Studi Kasus UMKM Mie Baso Sarirasa 81). *Jurnal Bina Manajemen*, 11(2), 60-75.  
<https://wiyatamandala.e-journal.id/JBM/article/view/309>
- Sarwono, H. A. (2015). Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah. Bank Indonesia.
- Southiseng, N., & Walsh, J. (2010). *Competition and Management Issues of SME Entrepreneurs in Laos: Evidence from Empirical Studies in Vientiane Municipality, Savannakhet And Luang Prabang*. *Asian Journal Of Business Management*, 2(3), 57-72.  
<https://www.researchgate.net/publication/49582902>
- Suharjanto. (2018). Pengaruh Bauran Pemasaran 4P Terhadap Kepuasan Nasabah Produk Simpedes Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Sleman.  
<http://eprint.stieww.ac.id/id/eprint/695>
- Waqfi, M. Faruq. (2024). Pentingnya Manajemen Risiko pada UMKM. Kompasiana. Diakses dari <https://www.kompasiana.com/mfaruqwaqfi9984/65b23d83c57afb7bb8173625/pentingnya-manajemen-risiko-pada-umkm-pada-2-Mei-2024>.